

HUBUNGAN *SELF CONCEPT* DAN *SELF ESTEEM* DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS X SMAN 8 BALIKPAPAN

Sulistiyani¹, Rahayu Sri Waskitoningtyas², Nur Ismiyati³

Universitas Balikpapan¹²³

pos-el : rahayu.sri@uniba-bpn.ac.id², nurismiyati@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara *self concept* dan *self esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto* dengan populasi penelitian yaitu siswa kelas X SMA Negeri 8 Balikpapan tahun ajaran 2019/2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 106 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *product moment pearson* dan analisis korelasi berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self concept* dengan prokrastinasi akademik siswa dengan koefisien korelasi ($r = -0,580$) atau tingkat hubungan tergolong sedang. Selanjutnya diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa dengan koefisien korelasi ($r = -0,519$) atau tingkat hubungan tergolong sedang. Selain itu, hasil analisis data juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama, ada hubungan yang signifikan antara *self concept* dan *self esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa dengan koefisien korelasi ($r = 0,647$) atau tingkat hubungan tergolong tinggi.

Kata kunci : *self concept, self esteem, dan prokrastinasi akademik.*

ABSTRACT

The research aims to examine the relationship between the self concept and self esteem with academic procrastination of students. This type of research is a correlation study with the research population, i.e. X-grade students SMA Negeri 8 Balikpapan school year 2019/2020. Sampling is done with simple random sampling technique. The samples in this study amounted to 106 students. The data collection techniques in this research are polls and documentation. The accumulated research Data was then analyzed using the product moment Pearson correlation test and multiple correlation analysis. Data analysis results show that there is a significant link between self concept and academic procrastination by students with correlation coefficient ($r = -0,580$) or a moderate level of relationship. Further acquired that there is a significant link between self esteem with academic procrastination of students with correlation coefficient ($r = -0,519$) or a moderate level of relationship. In addition, data analysis results also show that in tandem, there is a significant link between self - esteem and self-esteem with academic procrastination of students with correlation coefficient ($r = 0,647$) or a high level of relationship.

Keywords: *self concept, self esteem, and academic procrastination.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berlangsung dari, oleh, dan untuk manusia. Kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan yang berkualitas dalam kehidupan diharapkan dapat menciptakan generasi masa depan

yang berkualitas. Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu sehingga dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan dalam kehidupannya.

Belajar menjadi tugas utama bagi setiap orang termasuk siswa. Buston (Suardi, 2015) memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari interaksi sosialnya. Pada proses pembelajaran di sekolah, salah satu kegiatan yang harus dilakukan siswa adalah menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Dari kegiatan penugasan diharapkan siswa mampu menguasai materi yang telah dipelajari di sekolah serta dapat menumbuhkan kebiasaan belajar secara mandiri.

Salah satu cabang ilmu yang memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika (Siagian, 2016). Namun, opini negatif tentang matematika terlanjur melekat pada siswa sehingga dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena selalu berhubungan dengan angka dan rumus. Pandangan seperti itu akan menimbulkan dampak negatif seperti malas untuk mempelajari dan menyelesaikan tugas matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas X IPA SMA Negeri 8 Balikpapan didapati bahwa sebagian besar siswa kelas X IPA memiliki perilaku menunda-nunda pengerjaan tugas sehingga berpotensi menghambat proses belajar. Ketika tugas yang diberikan guru sebagai bahan evaluasi mandiri belum dikerjakan, maka pembelajaran matematika selanjutnya akan menjadi lebih sulit dipahami. Selain itu, guru mengalami kesulitan setiap kali mencari cara untuk meminta siswa mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Di satu sisi, guru tidak bisa membebaskan siswanya ketika tidak mengumpulkan tugas, tetapi guru juga tidak bisa terlalu memaksa karena terkadang siswa masih memiliki emosional yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa sangat sedikit yang menyukai mata pelajaran

matematika. Hal ini dikarenakan matematika tidak pernah terlepas dari rumus dan perhitungan-perhitungan yang dirasa rumit. Masalah yang sering timbul pada siswa adalah anggapan bahwa matematika sulit dimengerti sehingga muncul kebiasaan menunda-nunda tugas yang diberikan guru dengan berbagai alasan dan dengan pola berulang-ulang. Sebagian besar siswa menunda mengerjakan tugas karena malas, merasa tenggat waktu pengumpulan tugas masih panjang, dan banyak menggunakan waktu untuk kegiatan lain selain belajar.

Menunda untuk mengerjakan tugas menjadi salah satu tanda ketidaksiapan siswa dalam mengatur waktu belajar secara efektif. Manajemen waktu yang kurang baik mengakibatkan siswa terlambat mengumpulkan tugas sesuai dengan *deadline* yang telah ditentukan sehingga siswa sering meminta perpanjangan waktu pengumpulan tugas.

Siswa cenderung memiliki rasa takut yang berlebihan akan suatu kegagalan untuk memulai mengerjakan tugas matematika secara mandiri. Hal ini diakibatkan karena *self concept* yang dimiliki tergolong rendah sehingga siswa memiliki kecenderungan prokrastinasi terhadap tugas-tugas matematika yang diberikan. Selain itu, rendahnya *self esteem* seperti kurangnya penghargaan atas kemampuan diri juga membuat siswa kehilangan harapan untuk bisa menyelesaikan tugas matematika berikutnya.

Dalam bidang pendidikan, kecenderungan untuk menunda-nunda tugas hingga batas waktu yang telah ditentukan disebut sebagai prokrastinasi akademik (Tetan, 2013). Perilaku menunda biasanya dilakukan ketika siswa mendapat tugas dari guru dan tidak segera menyelesaikannya dengan berbagai alasan. Dampak dari kebiasaan menunda-nunda yang seringkali dilakukan siswa adalah hasil pembelajaran yang diinginkan kurang optimal.

Menurut Fauziah (2015) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prokrastinasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu seperti kondisi fisik dan psikologis, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu meliputi pola asuh orang tua dan pengaruh lingkungan.

Dalam aspek psikologis, salah satu faktor yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik adalah *self concept*. Menurut Widiarti (2017), *self concept* atau konsep diri adalah suatu gambaran tentang persepsi-persepsi diri yang meliputi persepsi individu mengenai karakteristik serta kemampuannya, persepsi individu yang berkaitan dengan lingkungannya, persepsi individu tentang kualitas hidup, dan tujuan atau cita-citanya.

Tinggi rendahnya *self concept* mengacu pada cara individu menyadari tentang apa yang dipercaya dan nilai-nilai yang dianut sehingga dapat mempengaruhi diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. *Self concept* yang tinggi akan membuat siswa lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki serta dapat melihat hal-hal positif yang bisa dilakukan demi mencapai keberhasilan. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self concept* yang rendah meyakini bahwa dirinya lemah, tidak dapat berbuat sesuatu, selalu gagal, tidak disukai, bahkan tidak menarik bagi orang lain.

Selain *self concept*, faktor yang berkaitan dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa adalah *self esteem* atau harga diri. Menurut Djauhari (2016), *self esteem* adalah suatu sikap atau perasaan seseorang untuk menghargai dan menilai diri sendiri secara objektif. Pada umumnya, ketika siswa memiliki *self esteem* atau harga diri yang tinggi, maka siswa akan merasa bahwa dirinya sangat berharga dan merasa diterima orang lain sehingga cenderung menghindari perilaku prokrastinasi. Sementara, ketika siswa memiliki *self esteem* yang rendah atau

melakukan penilaian secara negatif terhadap tugas-tugas yang telah dilakukan, maka hal itu akan berdampak pada kepercayaan diri dan harapan-harapan pada tugas matematika berikutnya.

Dalam penelitian Khotimah, Radjah, & Handarini (2016) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri akademik, efikasi diri akademik, harga diri dan prokrastinasi akademik, diperoleh bahwa masing-masing variabel memiliki hubungan negatif terhadap prokrastinasi akademik dan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Penelitian dari Latifah & Dewi (2018) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self regulated learning* dan *self esteem* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dan *self esteem* dengan prokrastinasi skripsi.

Penelitian dari Apriliana (2016) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan terhadap karir masa depan dan konsep diri akademik dengan prokrastinasi skripsi pada mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan terhadap karir masa depan dan konsep diri akademik dengan prokrastinasi skripsi pada mahasiswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini dilakukan di Balikpapan dan instrumen diberikan kepada siswa SMA N 8 Balikpapan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan *Self Concept* dan *Self Esteem* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Balikpapan”.

Berdasarkan masalah yang menjadi pokok penelitian ini, maka tujuan dari penelitian yaitu: (1) Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara *self concept* dengan prokrastinasi akademik

siswa kelas X SMAN 8; (2) Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMAN 8 Balikpapan; dan (3) Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara *self concept* dan *self esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMAN 8 Balikpapan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) terdapat hubungan yang signifikan antara *self concept* dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMAN 8; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMAN 8 Balikpapan; dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara *self concept* dan *self esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMAN 8 Balikpapan.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian korelasi. Dengan demikian menggunakan jenis penelitian ini, peneliti ingin mencari hubungan antara variabel bebas yaitu *self concept* dan *self esteem* dengan variabel terikat yaitu prokrastinasi akademik siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Balikpapan yang dilaksanakan pada semester genap tahun 2020. Pada bulan januari sampai Juni 2020.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMAN 8 Balikpapan dengan populasi 144 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah rumus slovin dengan rumus $n = \frac{N}{1+ne^2}$. Sehingga diperoleh 106 siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Indikator yang dipakai untuk membuat kisi-kisi Instrumen *Self Concept* yaitu: (1) memiliki kemampuan mengenali/mengidentifikasi diri sendiri; (2) memiliki pandangan atau pengharapan

mengenai gambaran diri yang ideal di masa depan; (3) memiliki penilaian terhadap diri sendiri dalam hal pencapaian pengharapan; dan (4) Memiliki standar kehidupan yang sesuai dengan dirinya.

Sedangkan indikator untuk *self esteem* yaitu kekuatan, keberartian, kebajikan dan kemampuan.

Tabel 1. Kisi-kisi Prokrastinasi Akademik

No	Indikator
1	Penundaan untuk memulai mengerjakan tugas sampai selesai
2	Penundaan untuk menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakan
3	Kesenjangan antara rencana dengan kinerja nyata
4	Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas

Untuk uji validitas angket *self concept* terdapat 5 butir pernyataan tidak valid karena nilai dan pernyataan yang dinyatakan valid berjumlah 23 butir.

Hasil uji validitas angket *self esteem* ada 7 butir pernyataan yang tidak valid. Sedangkan butir pernyataan valid berjumlah 21 butir.

Untuk uji validitas angket prokrastinasi akademik pernyataan valid ada 24 butir dan 6 butir pernyataan yang tidak valid.

Sedangkan untuk uji reliabilitas meliputi: (1) *self concept* sebesar 0,841; (2) *self esteem* memperoleh 0,696; dan (3) prokrastinasi akademik besarnya 0,932.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket/kuesioner dan dokumentasi. Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur aspek afektif siswa yaitu angket *self concept* dan angket *self esteem*. Angket ini yang kemudian akan dibagikan dan diisi secara *online* kepada para siswa dengan menggunakan aplikasi *Google Forms*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji korelasi *product moment* pearson dan uji korelasi berganda. Dalam pengolahan data *software* yang digunakan adalah *SPSS Statistics 23*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk Uji Normalitas dengan hasil sebagai berikut: (1) Nilai Sig. pada variabel *self concept* adalah 0,052; (2) pada variabel *self esteem* sebesar 0,087; dan (3) variabel prokrastinasi akademik adalah 0,055. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Sig. pada ketiga variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Untuk hasil uji linearitas nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,091 \geq 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang linear antara *self concept* dengan prokrastinasi akademik. Sedangkan hasil uji linearitas untuk *self esteem* dengan prokrastinasi akademik diketahui nilai signifikansinya $0,193 \geq 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang linear antara *self esteem* dengan prokrastinasi akademik.

Setelah melakukan uji korelasi *product moment* pearson antara *self concept* dan prokrastinasi akademik diperoleh nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self concept* dan prokrastinasi akademik. Nilai *Pearson Correlation* diketahui sebesar -0,580 yang berarti arah hubungan antara *self concept* dan prokrastinasi akademik bersifat negatif. Tingkat keeratan hubungan antar variabel tersebut berada pada kriteria hubungan sedang atau cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ningsih (2019) bahwa hubungan konsep diri siswa dan perilaku

prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang negatif atau berlawanan dan termasuk dalam korelasi sedang dengan nilai r_{xy} sebesar -0,478. Korelasi sedang artinya siswa akan berusaha berpikir positif, kreatif, dan aktif dalam mencari informasi atau ilmu pengetahuan yang diinginkan, tetapi siswa masih memiliki sifat kurang disiplin atau PR dikerjakan di sekolah.

Subaryana (2015) menyatakan bahwa apabila siswa memiliki *self concept* yang baik, maka perilaku yang ditunjukkan juga baik seperti berusaha untuk melakukan sesuatu secara maksimal demi mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat Al-Momani, Al, Rabadi, & Freihat (2017) yang menyebutkan bawa *self concept* positif yang dimiliki siswa akan membuatnya merasa lebih puas, percaya diri, dan tidak mudah cemas sehingga siswa mampu mengendalikan perilakunya.

Berdasarkan hasil respon siswa pada angket *self concept*, diketahui bahwa siswa selalu berusaha untuk mengerjakan soal matematika dengan baik dan benar serta semakin giat belajar apabila memperoleh nilai matematika yang rendah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa jarang melakukan perilaku prokrastinasi akademik karena siswa memiliki suatu pandangan atau pengharapan tentang gambaran diri di masa depan sehingga siswa menyadari dampak negatif dari prokrastinasi akademik.

Uji korelasi *product moment* pearson antara *self esteem* dan prokrastinasi akademik diketahui nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dan prokrastinasi akademik. Dengan nilai *Pearson Correlation* besarnya -0,519 yang berarti arah hubungan antara *self esteem* dan prokrastinasi akademik bersifat negatif. Tingkat keeratan hubungan antar variabel

tersebut berada pada kriteria hubungan sedang atau cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Djamahar, Dewahrani, & Octaviani (2020) bahwa hubungan antara *self esteem* dengan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang negatif atau berlawanan dan termasuk dalam korelasi sedang dengan nilai r_{xy} sebesar -0,505. Siswa yang memiliki harga diri tinggi merasa mampu menghadapi tantangan sehingga tidak menunda dalam menyelesaikan skripsi.

Menurut Fatriyani & Mudjiran (2019) individu dengan *self esteem* tinggi mempunyai skor intelegensi yang lebih baik karena selalu berusaha keras dengan aspirasi yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat Okoye & Onokpaunu (2020) yang menyatakan bahwa *self esteem* memiliki potensi besar dalam pencapaian keberhasilan akademik. *Self esteem* yang baik menggambarkan seorang siswa mempunyai persepsi positif terhadap kemampuan akademiknya.

Berdasarkan hasil respon siswa pada angket *self esteem*, diketahui bahwa siswa yakin dengan kemampuan dan kelebihan yang dimiliki. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa siswa mampu menerima diri sendiri dan memiliki reputasi diri yang baik sehingga siswa dapat meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik.

Hasil uji korelasi berganda antara *self concept* dan *self esteem* dengan prokrastinasi akademik diketahui nilai Signifikannya $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara *self concept* dan *self esteem* dengan prokrastinasi akademik.

Menurut Ayu & Prayitno (2018) konsep diri dan harga diri merupakan suatu kesatuan yang sangat penting dalam diri seseorang, jika konsep diri baik maka harga diri juga baik, demikian juga sebaliknya. Interaksi yang baik antara konsep diri dan harga diri dapat

mempengaruhi individu untuk tidak melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Perilaku menunda-nunda tugas dianggap sebagai perlindungan dari harga diri yang rendah (Batool, Khursheed, & Jahangir, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat keeratan hubungan sedang. Hal ini dikarenakan sebagian siswa memiliki konsep diri tinggi tetapi tidak diimbangi dengan harga diri yang tinggi pula sehingga prokrastinasi akademik cenderung semakin meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: adalah (1) terdapat hubungan yang signifikan antara *self concept* dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMAN 8; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMAN 8 Balikpapan; dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara *self concept* dan *self esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMAN 8 Balikpapan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Momani, F. F., Al-Rabadi, W. M., & Freihat, A. M. (2017). Self-Concept and Its Relationship with Academic Procrastination Among the Secondary Stage Student at Ajloun Governorate "Evaluation Study". *Journal of Education and Practice*, 8(23), 1-16.
- Apriliana, R. (2016). Hubungan Antara Kecemasan Terhadap Karir Masa Depan dan Konsep Diri Akademik Dengan Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal Proyeksi*, 11(1), 24-35.
- Ayu, S. M., & Prayitno, S. H. (2018, Oktober). Hubungan Antara Harga Diri dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tahun

- Ajaran 2017/2018. *Jurnal Insight Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 14(2).
- Batool, S. S., Khurshed, S., & Jahangir, H. (2017). Academic Procrastination as a Product of Low Self-Esteem: A Mediation Role of Academic Self-efficacy. *Pakistan Journal of Psychological Research*, 32(1), 195-211.
- Djamahar, R., Dewahrani, Y. R., & Octaviani, R. (2020). Relationship Between Self Esteem and Negative Emotional State with Akademik Procrastination in Final Level Student. *Indonesian Journal of Biology Education*, 3(1), 6-12.
- Djauhari, D. (2016, Desember). Hubungan Antara Self Esteem dan Adversity Quotient Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi UMG*, 405-426.
- Fatriyani, U., & Mudjiran. (2019). Kontribusi Self Esteem terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Pengerjaan Skripsi pada Mahasiswa Psikologi. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(1), 1-13.
- Fauziah, Hana Hanifah. (2015, Desember). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123-132.
- Khotimah, R. H., Radjah, C. L., & Handarini, D. M. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri, dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP Negeri di Kota Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 60-67.
- Latifah, & Dewi, D. K. (2018). Hubungan Antara Self Regulated Learning dan Self Esteem Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(3), 1-7.
- Ningsih, M. (2019). Hubungan Konsep Diri Matematika dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(1), 1-11.
- Okoye, K. E., & Onokpaunu, M. O. (2020, February). Relationship between Self-Esteem, Academic Procrastination and Test Anxiety with Academic Achievement of Post Graduate Diploma in Education (PGDE) Students in Delta State University, Abraka. *ISJASSR*, 3(1), 37-47.
- Selan, M. A. (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Siswa Kelas VII Di SMP Kristen Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Simki-Pedagogia*, 1(5), 1-9.
- Siagian, M. D. (2016, Oktober). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 58-67.
- Suardi, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Subaryana. (2015, September). Konsep Diri dan Prestasi Belajar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 7(2), 21-30.
- Tetan, M. J. (2013). Hubungan Antara Self Esteem dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2010 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1-17.
- Widiarti, P. W. (2017, Juni). Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se-Kota Yogyakarta. *Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(1), 135-148.